

Seminar Nasional Institut Akuntan Publik Indonesia
Permasalahan Dalam Penerapan Konsep Fair Value Accounting
(Termasuk Mark-To-Market) Pada Kondisi Krisis Keuangan Global
Hari Kamis, 29 Januari 2009
Hotel Mulia
Jakarta

Implikasi dan Permasalahan dalam Mengimplementasikan Konsep Nilai Wajar
Dalam Kondisi Ekonomi Saat Ini

Hinsa Siahaan ¹

Ada dua pokok bahasan utama yang ingin disampaikan kepada para peserta seminar dalam makalah ini. Pertama adalah tentang market-to-market dan yang kedua adalah tentang akuntansi derivatif. Alasan memilih tema kedua adalah karena penulis mencurigai ada indikasi transaksi derivatif yang semula dikembangkan untuk mengelola risiko globalisasi, malah sebaliknya telah turut menyumbang kepada risiko krisis keuangan global sekarang ini. Sumber utama tulisan ini adalah makalah para panelists "Market Value Conference" Relevance In Financial Reporting: Moving Toward Market Value Accounting, SEC. Washington D.C. November 15, 1991 dan saduran bebas "The New standard is a wake-up call for companies to evaluate their hedging strategies" yang ditulis oleh Angela L.J. Hwang, PhD, Assistant Accounting Professor at Wayne State University, Detroit dan John S. Patouhas, CPA, Financial Reporting Manager MCN Energy Group Inc. Diharapkan tulisan ini dapat memacu para peserta mengembangkan pemecahan terhadap masalah penerapan konsep fair value accounting sehingga pada akhirnya para investor dan kreditur atau semua pihak-pihak berkepentingan lainnya dapat membuat keputusan keuangan yang bijaksana.

Bagian I. Mark-to-Market Accounting

Pendahuluan

Delapan belas tahun yang silam, tepatnya Jumat 15 November 1991, secara kebetulan penulis mengikuti konferensi yang diselenggarakan oleh SEC (Securities and Exchange Commission) Amerika Serikat di Washington DC. Judul konferensinya *Market Value Conference* dan tema utamanya adalah "*Relevance In Financial Reporting : Moving Toward Market Value Accounting*" Tujuan konferensi tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Richard C. Breeden, dalam surat selamat datangnya kepada para peserta konferensi adalah seperti dikutip di halaman 2 berikut.

¹ Peneliti Madya Badan Kebijakan Fiskal Departemen Keuangan RI. Alumni Graduate School of Management Boston University, Hubert H. Humphrey Fellowship Program 1991/1992, Majoring International Finance.

UNITED STATES
SECURITIES AND EXCHANGE COMMISSION
WASHINGTON, D.C. 20549

November 15, 1991

“ On behalf of the U.S. Securities and Exchange Commission, I am pleased to well come you to the Market Value Conference. The conference brings together many leaders from business, academic, standard-setting, and public policy organizations to discuss how the use of more accurate and relevant market-based accounting standards would improve the quality of financial reporting.

The credibility of financial reporting is critical to the Commission’s responsibility to ensure full and fair disclosure to investors and other users of financial information. As you know, the Commission has encouraged accounting standard-setting bodies to pursue the resolution issues related to market value accounting expeditiously. We hope that this conference will contribute in meaningful way to better understanding of the serious issues of the quality of financial reporting that are part of this standard setting process. Hopefully, this conference will help us all understand better the myths and realities about the issues.

Again, thank you for taking the time to be with us, and providing us with your ideas and input on this important subject. We look forward to a stimulating and thought-provoking discussion that will focus attention on the critical need to improve the credibility of financial reporting.

Very truly yours,

*Ricard C.Breeden
Chairman*

Dalam surat diatas jelas bahwa tujuan dari penyelenggaraan konferensi adalah mengumpulkan para pimpinan perusahaan, kalangan akademis atau para tokoh perguruan tinggi, pembuat standard akuntansi, dan organisasi-organisasi pembuatan kebijakan, untuk bersama-sama membahas tentang sejauh mana penggunaan standard akuntansi yang lebih akurat dan relevan akan memperbaiki kualitas laporan keuangan.

Banyak konsep atau gagasan-gagasan penting dan latar belakang konferensi disampaikan para pembicara dalam konferensi, diantaranya yang terpenting yang masih ada dalam catatan penulis dan sangat relevan dengan seminar hari ini. Beberapa catatan penting dari konferensi tersebut adalah sebagai berikut:

Sejarah Diadakannya “Market Value Conference”

Latar belakang diadakannya konferensi adalah karena seiring dengan perkembangan zaman, ternyata kredibilitas dan kegunaan laporan keuangan telah terhambat oleh tantangan yang serius. Banyak orang yang percaya dan yakin bahwa standard akuntansi memainkan peranan penting sebagai penyebab kerusakan lembaga simpan pinjam tahun 1980an dan masalah perbankan 1990an. Masyarakat pada waktu itu banyak mempertanyakan mengapa laporan keuangan tidak mengungkapkan kerugian yang luar biasa segera pada saat terjadi. Masalah perbankan tidak sekedar masalah model akuntansi yang tidak memadai, melainkan seluruh

masyarakat sepakat bahwa standard akuntansi yang ada perlu diperbaiki untuk memastikan bahwa laporan keuangan bermanfaat, relevan, dan terpercaya.

Secara hukum Kongres AS memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada SEC (Badan Pengawas Pasar Modal) untuk mendefinisikan prinsip-prinsip akuntansi perusahaan yang akan go-public. Tanggung jawab tersebut adalah termasuk mengawasi lembaga-lembaga profesi yang membuat standard akuntansi, seperti *Financial Accounting Standards Board (FASB)* dan *Accounting Standards Executive Committee (AcSEC)* dari *American Institute of Certified Public Accountants*. Dalam pelaksanaan otoritasnya, SEC mendapat mandat untuk melindungi para investor dan pihak lain pengguna laporan keuangan, khususnya ketika ada dari kalangan industri memilih prinsip akuntansi yang berbeda dari kelaziman.

SEC selalu memperhatikan bagaimana sektor swasta mengembangkan standard demi perbaikan praktek akuntansi. Pada bulan Juni 1985---- lebih dari enam tahun yang lalu---- Komisi pengawas pasar modal memberi otoritas kepada *Chief Accountant SEC* meminta FASB mengajukan proyek menyangkut seluruh aktiva keuangan dan semua transaksi aktiva keuangan. Dalam suratnya kepada Ketua FASB, *Chief Accountant SEC* mengungkapkan adanya pertanyaan serius tentang kelayakan standard akuntansi yang sudah ada dalam mengatur pelaporan aktiva keuangan. Surat tersebut menyatakan bahwa proyek FASB harus membahas dasar-dasar pengujian kembali cara pengakuan dan pengukuran aktiva keuangan, kelayakan dasar pengukuran aktiva keuangan serta apakah aktiva keuangan harus dilaporkan secara *objective* menurut nilai pasar. Dalam suratnya, *Chief Accountant SEC*, mengemukakan bahwa berdasarkan hasil observasinya;

..... the fundamental question that underlies most of these issues is whether a primarily historical cost measurement basis for financial assets remain realistic in today's environment. It appears to the Commission that the present accounting model may encourage various forms of transactions designed to take advantage of the model which may result in accounting that does not most appropriately reflect the economic substance of the entity's activities."

Tahun 1986, FASB menambahkan kedalam agendanya proyek besar, mungkin yang terbesar yang pernah ada, yang berkaitan dengan masalah instrumen keuangan dan pendanaan *off-balance-sheet*. Proyek tersebut hanya menghasilkan satu standard baru tentang keterbukaan. Sekarang ini, FASB sedang menyelesaikan pengusulan standard baru tentang keharusan badan usaha mengungkapkan secara transparan nilai wajar semua instrument keuangan. FASB juga mulai membahas masalah dasar pengukuran dan pengakuan instrument, yaitu masalah akuntansi sekuritas utang yang dimilikia sebagai aktiva. Ada kebutuhan mendesak untuk melakukannya demikian.

Pada 10 September 1990 Richard C. Breeden (Chairman SEC) di depan *Senate Committee on Banking, Housing and Urban Affair* menyampaikan pernyataannya. Dalam pernyataan tersebut disebutkan, bahwa ; dengan mempertimbangkan lingkungan pasar yang sangat dinamis, dimana investasi dilakukan, perlu dipertimbangkan secara sungguh-sungguh pelaporan semua sekuritas investasi yang dimiliki lembaga-lembaga keuangan sebagai aktiva berdasarkan nilai pasar. SEC juga menyadari bahwa penyajian kegiatan manajemen risiko lembaga mungkin bermanfaat jika menggunakan akuntansi berdasarkan nilai pasar yang lebih kompherensif, dan mendukung perlunya studi tentang perubahan nilai aktiva dan utang lainnya yang sepatutnya. Perlunya *market value accounting* adalah refleksi prinsip sederhana

tetapi penting : perusahaan go-public milik masyarakat banyak, tidak boleh melaporkan nilai aktivitya yang bersifat menyesatkan kepada para kreditur dan para pemegang saham public.

Masalah Utama

Sebagaimana kita ketahui bersama, tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan relevan kepada pembuat keputusan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Tugas utama para panelist dalam konferensi ini adalah membahas tuntas standard akuntansi yang sudah ada yang mungkin membuat informasi keuangan yang dilaporkan tidak sesuai dengan tujuannya.

Relevance. Banyak orang percaya bahwa standard akuntansi *historical cost* telah banyak kehilangan relevansinya karena kegagalannya mengukur realitas ekonomi. Hampir semua orang setuju bahwa peristiwa ekonomi---yaitu, kejadian yang mengubah waktu kapan arus kas diterima dan jumlahnya yang akan datang – harus tercermin (terungkap) dalam laporan keuangan lembaga. Akan tetapi, seringkali model *historical cost* hanya mengukur transaksi sudah selesai dan gagal mengakui adanya perubahan nilai riil lain yang dapat terjadi.

Reliability. Kubu yang menentang akuntansi berdasarkan nilai pasar menggunakan argumentasi bahwa *market value accounting* kurang dapat dipercaya dan menjadi halangan utama dalam penerapannya dan kukuh menganggap model *historical cost* lebih unggul sebab lebih dapat dipercayai (tingkat reliabilitasnya lebih tinggi). Mereka ngotot bahwa *subjectivity* estimasi nilai wajar aktiva (*fair value asset*) dan *liabilities* tanpa pasar yang likuid membuat laporan keuangan menjadi tidak dapat dipercaya. Tetapi ada juga sebagian orang beranggapan bahwa *subjectivity* selalu menjadi bagian dari akuntansi dan masalah pengukuran dalam melaporkan informasi keuangannya berdasarkan nilai pasar berhasil diterapkan perusahaan, juga ketika penggabungan usaha dengan metode pembelian. Kemungkinan terbaik estimasi konsep relevan adalah bahwa penggunaan estimasi lebih baik ketimbang menggunakan ukuran yang tidak relevan.

Masalah yang selalu ada yang tidak dapat dihindari adalah bahwa model akuntansi berdasarkan *historical cost* tidak mengakui adanya perubahan nilai bersifat ekonomis,; dan cenderung membiarkan perusahaan memilih sendiri apakah dan kapan mengakui adanya perubahan tersebut. Ini mendorong adanya bias dalam pemilihan apa yang dilaporkan, dan memperburuk kompromi kenetralan dan dipercayainya informasi keuangan.

Volatility. Lembaga keuangan mengatakan bahwa mereka takut akuntansi berdasarkan pasar akan menyebabkan volatility kinerja lembaga (karena semakin mudahnya nilai item-item aktiva dan pasiva berfluktuasi). Walaupun sebenarnya lembaga keuangan yang senantiasa mengelola bahaya yang mengancam asset dan liability hanya sedikit takut dengan *market value accounting*. Laporan keuangan lembaga keuangan yang kurang efektif dalam mengelola risiko akan tercermin pada volatility yang selalu ada dalam setiap usahanya. Para investor dan kreditur akan memiliki informasi yang lebih berguna dan relevan dalam membedakan risiko antar perusahaan, ketika mengambil keputusan investasi dan keputusan pemberian kredit (jika menggunakan MVA).

Banyak masalah akuntansi yang dapat dipecahkan dengan menggunakan nilai pasar sebagai dasar pengukuran *asset* dan *liability* yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan. Pengawas lembaga keuangan dari waktu ke waktu secara terus menerus meningkatkan penerapan konsep nilai pasar. Manajemen lembaga keuangan, dalam mencari upaya memaksimalkan nilai sekarang arus kas bersih yang diharapkan di masa yang akan datang sembari meminimalkan *volatility* arus kas tersebut, sesungguhnya adalah berusaha memaksimalkan serta sekaligus melindungi nilai aktiva keuangannya putangnya. Sebagian lembaga keuangan dan pengawas lembaga keuangan mengukur keberhasilan strategi manajemen risiko dengan menggunakan akuntansi berdasarkan nilai pasar.

Mengapa Konferensi ?

Konferensi ini mengumpulkan banyak pimpinan dari berbagai bidang usaha, cendekiawan dari dunia akademi, organisasi-organisasi pembuat standard akuntansi dan pembuat kebijakan public, meliputi penyusun dan pemakai laporan keuangan, mengkaji tuntas sejauh mana penggunaan standard akuntansi berdasarkan pasar yang lebih akurat dan relevan akan memperbaiki kualitas laporan keuangan. Para panelists membawa berbagai macam pandangan penting dalam diskusi. Tiga masalah utama diatas dan banyak masalah lain yang dieksplorasi secara rinci sepanjang konferensi.

SEC mendorong badan-badan pembuat standard akuntansi agar secara mencari pemecahan permasalahan yang menyangkut akuntansi berdasarkan nilai pasar. Konferensi ini memberi sumbangan penting pada pembuatan standard dan memberikan input dalam proses pembuatan standard.

Intisari Konferensi

Dari banyak makalah dan artikel yang disampaikan para panelist, yang terpenting diantaranya adalah;

The SEC Says : Mark to Market !

Arthur Wyatt, Chairman

International Accounting Standards Committee

Bapak Wyatt pada *Accounting Horizon* (March 1991) mengemukakan beberapa kelemahan standard akuntansi yang ada selama ini. Dia mengingatkan bahwa mengaitkan investasi dengan pasar adalah bersumber dari perdebatan kalangan akademik yang akhirnya berubah menjadi masalah penting yang harus dipraktikkan. Salah satu komentar dari kalangan akademika adalah mengatakan bahwa standard akuntansi yang ada secara artificial dapat menaikkan capital (modal), dan pihak-pihak yang menggunakan *market value accounting* akan mendorong "*artificial volatility*" dan menduga bahwa pola pendapatan yang dilaporkan perusahaan yang relatif *smooth* selama kurang lebih 50 tahun mungkin benar-benar artifisial.

Bapak Wyatt menjelaskan bahwa terlalu banyak orang percaya pada angka-angka akuntansi seolah-olah angka tersebut mencerminkan realitas ekonomi, padahal sebenarnya, akibat penggunaan model *historical cost*, akuntansi semakin menjauh dari kenyataan ekonomi.

Beliau mengingatkan dan berkepentingan dengan masalah bahwa akuntansi berdasarkan *historical cost*, pengakuan kerugian dapat ditunda hampir tanpa batas dan mengemukakan argumentasinya bahwa model *historical cost* dapat mendorong kebijakan manajemen investasi yang tidak baik .. menjual saham yang menguntungkan dan menahan saham yang merugikan.

Objectives of Financial Statements for Business Enterprises

Arthur Andersen & Co.

Chapter 5 hingga 8 publikasi ini adalah berisi pembahasan mendalam tentang masalah pemilihan basis pengukuran yang dijadikan sebagai standard akuntansi. Katanya, agar informasi keuangan bermanfaat informasi harus memiliki nilai prediksi atau dapat memberi umpan balik tentang nilai. Arthur Andersen & Co. menyimpulkan bahwa nilai adalah ukuran yang paling berguna dan relevan, dan karena itu secara umum atau biasanya adalah yang paling wajar.

On the Measurement of Bank Capital

Professor Lawrence R. White

Dalam makalahnya Professor White membahas habis tentang capital, yang diukur berdasarkan standard akuntansi yang ada, yang dalam hal ini merupakan baris depan pertahanan depositan dan penjamin deposito. Capital adalah mewakili bagian pemilik sebuah perusahaan dan, karena itu, besarnya capital biasanya akan mempengaruhi perilaku manajemen. Oleh karena itu masalah pengukuran besarnya capital perusahaan bukanlah masalah sepele; pengukuran capital yang layak adalah jantung permasalahan kecukupan modal pada perbankan.

Makalah Professor White banyak menjelaskan tentang definisi capital dan cara pengukuran capital, membahas kelemahan prinsip-prinsip akuntansi lazim yang diterima umum (*generally accepted accounting principles*), dan juga membahas seberapa jauh kerangka akuntansi berdasarkan nilai pasar akan lebih layak digunakan dalam melaporkan modal perusahaan. White menyampaikan pokok-pokok pikirannya tentang *market value accounting* dan menegaskan bahwa disparitas nilai pasar saham dan nilai buku pada banyak bank menunjukkan bahwa pasar modal (*financial markets*) tidak percaya dengan laporan keuangan dan “*arus kas yang dijanjikan*”. White mengajukan pertanyaan sederhana : Jika pengukuran atau kalkulasi capital tidak ditujukan untuk menyediakan informasi yang berguna tentang nilai (*value*), mengapa setiap orang memperhatikannya ?

Implementing Mark-to-Market Accounting

Paul T. Peterson and Michael J. Kenny

Market-to-Market: Freddie Mac's Fourth Financial Statement

Jim B. Levites

Kedua artikel ini menjelaskan bagaimana Federal Home Loan Mortgage Corporation (FHLMC) mengimplementasikan “*market value accounting*” untuk kepentingan internal manajemen dan untuk tujuan eksternal. FHLMC menegaskan bahwa analisis nilai pasar adalah sangat penting dalam mengelola portofolio (*portofolio management*) maupun dalam menganalisis kecukupan modal (*capital adequacy*). Analisis nilai berdasarkan pasar

menyediakan informasi hasil yang bersifat ekonomis bukan hanya sekedar hasil akuntansi, dan juga membantu manajemen mengukur keberhasilannya dalam mengisolir risiko FHLMC dari risiko pergerakan tingkat bunga (*interest rate movements*). Para penulis diatas menyatakan bahwa “*market value analysis*” dengan cepat menjadi standard dalam *asset-liability management* sebab memiliki keunggulan dibandingkan dengan “*traditional maturity and duration gap analysis*”

Artikel mengungkapkan dengan *market value information* FHLMC dapat menyusun neraca yang nilainya berdasarkan pasar tanpa menanggung biaya besar. Artikel menegaskan bahwa “manajemen bertanggung jawab untuk memberitahukan kepada para pemegang saham apakah posisi ekonomi perusahaan sekarang patut dirayakan keberhasilannya atau perlu lebih dikontrol karena sudah rusak”

Mark-to-Market Accounting for U.S. Banks and Thrifts: Lessons from the Danish Experience

Victor Bernard, Robert C.Merton and Krishna G. Palepu

Makalah ini memaparkan hasil studi tentang dampak akuntansi berdasarkan nilai pasar terhadap sistem perbankan di Denmark. Sudah bertahun-tahun lamanya Denmark menggunakan sistem *mark-to-market accounting* dalam bisnis perbankannya. Penulis menyebutkan bahwa satu dari delapan bank dan bank tabungan gagal dalam lima tahun terakhir, tidak satupun dari semua bank yang gagal tersebut yang ditangani tanpa bantuan keuangan pemerintah secara eksplisit. Harga penjualan bank karena campur tangan pemerintah biasanya mendekati atau lebih tinggi dari nilai buku. Penulis menyimpulkan bahwa kombinasi penggunaan *market value accounting* dengan kebijakan intervensi pemerintah yang ketat dapat menurunkan biaya mengatasi kegagalan bank.

Kesimpulan lain yang cukup menarik adalah bahwa angka-angka yang dilaporkan dengan sistem akuntansi berdasarkan nilai pasar mempunyai korelasi sangat kuat dengan harga saham, dan member petunjuk bahwa nilai berdasarkan pasar lebih baik (lebih terpercaya) dari pada nilai berdasarkan *historical cost* seperti di AS. Akan tetapi, meskipun mempunyai keunggulan, sistem *market value accounting* berpotensi rentan terhadap manipulasi dan kesalahan estimasi, penulis tidak mendapatkan bukti yang menunjukkan bahwa angka-angka nilai berdasarkan pasar dikelola untuk menghindari peraturan yang membatasi permodalan. Penulis menyimpulkan bahwa, pada akhirnya, penggunaan *market value accounting* akan memberikan dukungan berharga kepada lembaga-lembaga keuangan.

Market Value Reporting As Deposit Insurance Reform

Testimony Before the House Subcommittee on Financial Institutions Supervision, Regulation and Insurance of the Committee on Banking, Finance and Urban Affairs

September 18, 1985

Edward J.Kane

Professor Kane memberikan testimoninya yang mendukung “reformasi asuransi deposito” dan menyatakan bahwa “*market value accounting*” adalah elemen penting dari reformasi. Kane berargumentasi bahwa pihak-pihak yang pada akhirnya menjamin penjamin asuransi adalah orang-orang biasa pembayar pajak dan lembaga-lembaga keuangan yang memiliki modal besar. Berhubung asuransi deposito untuk mensubsidi bank pengambil risiko dan beban subsidi tersebut menjadi tanggungan masyarakat pembayar pajak, standard akuntansi memberi

kontribusi kepada kepentingan public- dan tidak mengurangi- tingkat keamanan dan kebaikan sistem perbankan.

Kane mengusulkan penggunaan *market value accounting* sebagai bentuk reformasi yang akan meningkatkan disiplin pasar swasta. Kane ber-argumentasi bahwa keinginan menyembunyikan kemerosotan nilai aktiva dan dampak risiko (*volatility*) perubahan suku bunga, menjelaskan mengapa MVA tidak diadopsi sejak dahulu. Kane menyimpulkan bahwa sangat penting menyadari siapa yang dirugikan dan siapa yang diuntungkan jika tidak mengkalkulasi dan mengungkapkan nilai pasar secara eksplisit—yang rugi adalah para pembayar pajak.

Proposal to Reduce FDIC and FSLIC Subsidies to Deposit-Institution Risk Taking

Edward J. Kane

Dalam artikel ini, Professor Kane mengusulkan MVA sebagai salah satu bagian dari enam bagian rencana reformasi asuransi deposito. Kane menegaskan bahwa prinsip-prinsip akuntansi kontemporer membebaskan para manajer dari kewajiban hukum akibat melaporkan nilai buku berdasarkan *historical cost* dan mengomunikasikan nilai portofolio kurang dari estimasi nilai portofolio terbaik. Diperbolehkannya menggunakan standard akuntansi yang ada, memberikan kesempatan berlebihan kepada manajer menggunakan kebijakan penilaian dalam memunculkan masalah terkini yang seharusnya diungkapkan dalam laporan keuangan lembaga.

Kane mengemukakan bahwa kelompok yang menentang MVA menguatirkan masalah *cost/benefit*, *volatility* (risiko), dan potensi penafsiran menyesatkan hasil yang dilaporkan sebagai alasan keberatan mereka terhadap MVA. Kane menentang balik bahwa penggunaan MVA akan memperbaiki pengambilan keputusan dan menimbulkan insentif bagi para manajer untuk mengadopsi kebijakan yang meminimalkan *volatility* (meminimalkan risiko). Berhubung pasar modal selalu harus mengestimasi nilai yang berlaku sekarang (nilai terkini), semakin baik estimasi akan semakin mengurangi cadangan yang harus disediakan para pelaku pasar dalam menghadapi ketidakpastian (*uncertainty*), dengan kata lain mengurangi pembiayaan manajemen risiko. MVA harus dapat membantu lembaga penjamin deposito (yang mengasuransikan deposito) mengungkapkan keadaan yang dapat menimbulkan masalah secara dini.

The Future Shape of Financial Reports

John Arnold, Paul Boyle, Anthony Carey, Malcolm Cooper, Ken Wild

Booklet ini merupakan publikasi bersama Action Group The Institute of Chartered Accountants in England and Wales dan The Institute of Chartered Accountants of Scotland. Laporan ini mengungkapkan hasil Action Group yang dibentuk oleh kedua institusi yang ditugasi mempersiapkan laporan berisi rekomendasi reformasi pelaporan keuangan yang segera dapat diimplementasikan dan mengidentifikasi bidang mana saja yang perlu riset lebih lanjut. Seorang panelists adalah David Tweedi dari Action Group yang sebelumnya adalah Chairman of the Accounting Standard Board in the United Kingdom.

Laporan menyimpulkan bahwa *current value* atau nilai terkini harus digunakan sebagai dasar pengukuran utama dalam pelaporan keuangan. Alasan yang paling fundamental, yang membedakan pengukuran menurut *historical* dengan pengukuran terkini (yang berlaku

menurut pasar), bukanlah antara biaya dan nilai (cost and value). Sesuai dengan kutipan dari laporan Scottish Institute Research :

The [financial statements] have evolved slowly over a long period of time and have almost invariably lagged behind the current needs of their users For example, [the balance sheet] is a hotchpotch of cost, valuations, and adjusted figures which indicate neither the worth of an entity as a whole nor the separate worths of its individual components. Similarly, [the income statement] does not produce realistic picture of profit or loss since many changes in an enterprise's financial wealth are omitted from the statement.

The trouble . . . is that concepts upon which these statements are based are neither consistent nor logical and do not lead to a portrayal of economic reality.

From *Making Corporate Reports Valuable*
Research Committee of the Institute of
Chartered Accountants Scotland

Current Value Financial Reporting

Presentation outline prepared by George Yungmann, the Rouse Company

Pada garis besarnya presentasi Mr Yungmann menjelaskan mengapa perusahaan Rouse Company percaya laporan keuangan berdasarkan nilai terkini lebih layak dibandingkan laporan keuangan berdasarkan standard akuntansi yang lama (atau yang berdasarkan *historical cost*) dan menerangkan bagaimana Rouse Company telah menerapkan nilai terkini (nilai yang berlaku di pasar) dalam penyusunan laporan keuangannya. Yang paling penting dari presentasi ini adalah grafik yang menggambarkan korelasi positif, dalam jangka panjang, nilai terkini saham (sesuai laporan keuangan berdasarkan nilai sekarang) dengan harga saham perusahaan di bursa.

Konklusi

Kesimpulan umum dari apa yang disampaikan oleh para panelists dalam konferensi “ *Market Value Conference* ” adalah bahwa;

Sebagai akibat kerugian miliaran dollar yang diderita para investors, dan ratusan miliar dollar kerugian masyarakat pembayar pajak - - - kerugian akibat praktek akuntansi yang harus dipertanyakan - - - tidak diragukan lagi tentang adanya kepercayaan bodoh terhadap standard akuntansi yang mengaburkan dampak penurunan nilai aktiva terhadap kondisi keuangan perusahaan. Komisi (dalam hal ini komisi dari SEC atau Bapepam) tidak pernah menarik diri dari tanggung jawab dalam pembuatan kebijakan untuk peningkatan transparansi pelaporan keuangan. Tidak seorangpun dapat mengharapkan Komisi akan menarik diri dari segala upayanya agar setiap perusahaan membuat laporan keuangan yang akurat. Komisi, sudah lama, selalu berpegang pada prinsip bahwa pasar berfungsi dengan sebaik-baiknya jika informasi tersedia. Jika tingkat kredibilitas laporan keuangan diperbaiki dan diperkuat dengan standard akuntansi yang lebih baik, kepercayaan investor akan semakin meningkat dan semua lembaga pasti menikmati perbaikan akses (jalan masuk) ke pasar modal. Perdebatan tentang “ *market value accounting* ” bukanlah pertanyaan siapa yang pro dan kontra terhadap lembaga keuangan. Melainkan pertanyaan bagaimana menyediakan informasi yang paling relevan dan paling terpercaya kepada investor dan kepada pasar. Dalam hal ini Komisi (Bapepam)

memiliki mandat dari kongres agar senantiasa meningkatkan keterbukaan secara penuh dan lengkap, dan dipercayai kemampuannya dalam menyampaikan informasi material sesegera mungkin ke pasar sehingga pasar modal menjadi efisien.

Bagian II. Standard Akuntansi Instrumen Derivatif dan Kegiatan Hedging

Beranjak dari pembahasan tentang “mark-to-market” accounting pada Bagian I diatas, pokok bahasan pada Bagian II ini adalah “Akuntansi instrumen derivatif dan akuntansi untuk kegiatan hedging” Untuk itu penulis memulainya dengan mengungkapkan best practices “standard akuntansi instrument derivative dan kegiatan hedging” yang telah diatur di Amerika Serikat sejak bulan Januari 2001 melalui FASB 133 dan juga di Indonesia telah diatur melalui PSAK No. 55 September 1999.

Pengertian Umum Akuntansi Derivatif

Pada bulan Januari 2001 Financial Accounting Standards Board (FASB)² Amerika Serikat mengeluarkan “**Statements of Financial Accounting Standards No.133, Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities**” yang biasa dikenal sebagai FAS 133 yang memungkinkan perusahaan dapat mengukur semua assets dan liabilities yang dilaporkan dalam neracanya berdasarkan nilai wajar atau “*fair value*” Latar belakang pembuatan standard ini adalah akibat kerugian hedging (lindung nilai assets dan liabilities) yang luar biasa beberapa tahun yang silam dan dalam rangka upaya mengendalikan dan mengelola lindung nilai korporasi sebagai manajemen risiko bukan manajemen earnings (penghasilan). Tujuan hedging bukanlah untuk meningkatkan penghasilan perusahaan.

Semua derivatif dalam lingkup FAS133 harus dicatat (dibukukan) berdasarkan *fair value* baik *asset* maupun *liabilities* (atau semua item yang ada pada pasiva dan aktiva). Akuntansi *hedge* dapat dilakukan hanya jika ada dokumentasi keuntungan dan kerugian karena perubahan nilai derivatif dan laba rugi transaksi aktiva yang dijadikan sebagai induk kontrak transaksi.

Untuk dapat memenuhi kualifikasi akuntansi *hedging* menurut FAS133, setiap komoditi (item yang dilindungi) dan instrument *hedging* harus mempunyai rasio korelasi 80% dan 125% dan perusahaan yang melaporkan harus memiliki dokumentasi *hedge* yang terjadi pada permulaan *hedge*. Jika criteria ini tidak terpenuhi, tidak dapat diterapkan akuntansi *hedge*. Tidak dapatnya akuntansi *hedge* diaplikasikan akan memicu *volatility* penghasilan (*earnings*) perusahaan yang luar biasa. Sekarang ini, masyarakat pasar keuangan telah memiliki pengalaman cukup dengan FAS133 bahwa perusahaan dan *constituents* semakin bertambah

² The Financial Accounting Standards Board (FASB) is a private, not for profit organization whose primary purpose is to develop generally accepted accounting principles (GAAP) in the United States in the public's interest. The Securities and Exchange Commissions (SEC) designated the FASB as the organization responsible for setting accounting for public companies in the U.S. It was created in 1973, replacing the Accounting Principles Board and the Committee on Accounting Procedure of the American Institute of Certified Public Accountant. The FASB's mission is “to establish and improve standards of financial accounting and reporting for the guidance and education of the public, including issuers, auditors, and users of financial information.

baik memahami proses dan semakin berkurang kritik atas dampak *volatility* terhadap penghasilan (laba perusahaan).

Penentuan nilai komoditi yang akan datang untuk menentukan korelasi, sebagaimana diwajibkan FAS133, tidak sempurna karena sifat komoditi derivatif yang berbeda-beda di pasar luar bursa (*over-the-counter market*) dan kenyataan bahwa mereka tidak dicatat (ditetapkan harganya) di bursa seperti pencatatan di NYMEX dan ICE. Banyak perusahaan mengumpulkan data dari luar untuk memastikan bahwa metode dan standard industri dipenuhi. Sejalan dengan pentingnya FASB 133 dalam manajemen risiko dan hedging, sistem pelaporan ini memiliki keterbatasan dalam beberapa *creative hedges* yang semata-mata didasarkan pada potensi dampak negative terhadap penghasilan (pendapatan) perusahaan.

Di Indonesia akuntansi derivatif diatur oleh Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 Tahun 1999

Masalah Praktis Dalam Implementasi FASB 133

The new standard is a wake-up call for companies to evaluate their hedging strategies

By Angela L., J.Hwang and S.Patouhan ³
March 2001

Ringkasan Eksekutif

- **FASB ISSUED STATEMENT NO. 133 TO ACHIEVE** its objective of measuring all financial assets and liabilities on company balance sheets at fair value. The accounting standard is effective for fiscal years beginning after June 15,2000 (January 1, 2001, for companies with calendar-year fiscal years). A blend of accounting and financial analysis skill and knowledge of specialized industry risk management practice are needed to understand Statement no.133.
- **HEDGE DESIGNATIONS ARE CRITICAL.** Each hedging relationship should fit into the overall risk management objective and strategy documented in the company's risk management philosophy. The success of statement no.133 depends on how entities document their hedging activities and communicate the results to their constituents.
- **HEDGE INEFFECTIVENESS CAN LEAD** to earnings and equity volatility. All management levels should have a basic knowledge of the standard. This will help them understand how their decision may influence the entity's financial statements and access to debt and capital markets. Entities must also clearly communicate any effect applying the standard has on operating results to appropriate individuals outside the organization.
- **STATEMENT NO. 133** alters the existing definition of derivatives. For example, purchase orders for commodities, such as natural gas, would be considered derivatives under Statement no. 133, even though companies may not intend to use these contracts as derivatives. Amandements to the standard provide an optional exception: companies can use the "normal purchase and sale exception" if the purchase or sale of these commodities is expected to be used or sold by the reporting entity over a reasonable period of time in the normal course of business.

³ Angela L.J. Hwang, PhD, is assistant accounting professor at Wayne State University, Detroit. Her e-mail address is aa2919@wayne.edu. John S.Patouhas, CPA, is a financial reporting manager with MCN Energy Group Inc. His e-mail address is john.patouhas@mcnenergy.com.

Setiap kegiatan *hedging* yang dilakukan oleh perusahaan pasti berkaitan dengan manajemen risiko. Bukan menyangkut peluang manajemen untuk mendapatkan tambahan keuntungan atau penghasilan perusahaan, yang menjadi persepsi publik ketika berita tentang kerugian perusahaan yang dipicu transaksi derivatif bermunculan di surat kabar beberapa tahun yang silam. Setelah melakukan riset secara intensif selama enam tahun, dan perdebatan dan mencapai tujuannya pengukuran semua assets dan liabilities berdasarkan nilai wajar (*fair value*), FASB mengeluarkan Statement no. 133, *Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities* in June 1998. Statement 133 adalah salah satu standard akuntansi yang paling kompleks yang dikeluarkan oleh FASB, dan dewan akuntansi membentuk secara khusus *Derivatives Implementation Group (DIG)* membantu mengimplementasi pemecahan masalah yang dipertanyakan oleh perusahaan menjelang tanggal efektif berlakunya standard. Standard akuntansi baru tersebut mulai berlaku efektif untuk tahun fiskal setelah 15 Juni, 2000 (1 Januari untuk perusahaan dengan tahun fiskal sesuai dengan tahun kalender).

CPA membutuhkan ramuan ketrampilan akuntansi dan analisis keuangan serta pengetahuan praktek manajemen risiko industri khusus agar dapat memahami Statement no. 133. Perusahaan yang mempersiapkan diri mengadopsi standard harus mengkoordinir usaha-usaha unit usaha selain treasury dan mengaudit ,paling tidak, pajak, investor relations dan manajemen senior. Badan pengawas pasar modal, SEC mengharapkan Statement 133 akan memberikan kepada investor, analysts, manajemen puncak, dewan direksi dan kreditur indikasi yang lebih jelas tentang kegunaan dan dampak derivatif. CPA mungkin menjadi kandidat wakil perusahaan yang menguasai pengetahuan tentang standard baru membantu mencapai agar implementasinya berhasil dengan baik.

Menurut standard lama, FASB Statement no. 80, *Accounting for Futures Contracts*, banyak perusahaan yang kurang memelihara pendokumentasian keuntungan dan kerugian dari hedge yang dilakukan. Sekarang ini, kata CPA James Bean, direktur kebijakan akuntansi pada California Federal Bank di San Francisco, Statement no. 133 memokuskan perhatian manajemen dalam menentukan secara eksak efektivitas pendekatan yang dilakukan. “ Saya harap bahwa banyak perusahaan, terutama lembaga-lembaga yang lebih kecil, menganggap strategi hedging mereka paling tidak efektif 80% tanpa menghitung tingkat korelasi, dan akuntan luar perusahaan enggan menentang client-nya dalam masalah pendokumentasian transaksi. Oleh karena Statement no. 133 mengartikulasikan persyaratan-persyaratan sangat spesifik dan mewajibkan identifikasi dan pencatatan tingkat efektivitas secara eksak, memaksa perusahaan harus membuat analisis mendalam atas strategi hedging yang mereka pilih. Seringkali, disain ulang strategi hedging yang ada meningkatkan efektivitas secara menyeluruh sebagai hasil implementasi standard baru”.

Cornerstone Principles of Statement no. 133

- Derivatives are contracts that create rights and obligations that meet the definitions of assets and liabilities.
- Fair value is the most relevant measure for derivatives.
- Only assets or liabilities should be reported as such on the balance sheet.
- Special hedge accounting should be provided, but limited to transactions involving offsetting changes in fair value or cash flows for the risk being hedged.

Statement no. 133 juga terbukti berguna dalam proses audit. Bernard J. Schumacher, CFA, at AHCC Corp. in Middlebury, Connecticut, mengatakan bahwa ; “ Standard dapat memperbaiki proses auditing karena mengklarifikasi definisi hedge accounting dan mengurangi kebutuhan interpretasi. Pada masa lalu, pengguna derivatif memiliki pedoman hanya sedikit dari sisi audit dalam hal bagaimana mengaplikasikan dan mendokumentasikan hedge accounting (akuntansi lidung nilai). Akibatnya seringkali terjadi timbul pertentangan (conflicts). Standard baru mengurangi banyaknya kebutuhan untuk melakukan interpretasi dan memastikan proses audit lebih konsisten dan terpercaya.

UNSUR-UNSUR STANDARD

Statement no. 133 menetapkan standard (pedoman baku) akuntansi dan pelaporan instrument derivative, termasuk kontrak yang dilekatkan pada kontrak lain (mis. mortgage dengan opsi pembayaran di muka), dan untuk kegiatan-kegiatan hedging. Standard mewajibkan atau mengharuskan semua derivatif, dengan kekecualian tertentu, dicatat menurut nilai wajar (fair value) baik asset maupun liability, dan merubah definisi akuntansi instrument derivatif sebelumnya, yang difokuskan pada *freestanding contracts* seperti *options* dan *forwards*. Transaksi hedging akan lebih transparan dalam laporan keuangan. Selain embedded derivatives, menurut Statement no. 133 item berikut ini dapat diperlakukan sebagai derivatif: commodity contracts, certain loan commitments, some equity warrants and options on private companies. Kekecualian paling penting definisi derivatif adalah pembelian dan penjualan biasa kontrak yang dilakukan dalam kegiatan bisnis biasa dengan kemungkinan adanya pengiriman secara fisik.

Derivatif yang dikualifikasi sebagai lindung nilai (hedge) mendapat perlakuan akuntansi khusus yang pada intinya mencocokkan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai derivatif dengan kerugian atau keuntungan nilai transaksi yang dijadikan induk kontrak. Akan tetapi, setiap ketidakefektifan dari risiko tidak sempurna yang mengimbangi item yang di hedge dan derivatif dicatat (dibukukan) pada earnings pada periode terjadinya. Provisi penting Statement no. 133 adalah memperkenankan akuntansi khusus untuk perubahan nilai derivatif yang dirancang dan dikualifikasi sebagai fair value hedges, cash flow hedges atau foreign currency hedges. (Lihat definisi hedge pada FASB 133).

Sebelum Statement no. 133 diterbitkan, akuntansi lebih memaafkan disain hedge yang jauh dari sempurna, sebab ketidakefektifitasan biasanya menunda item yang di hedge hingga transaksi hedge diselesaikan. Sekarang semua derivatif, termasuk yang tidak dirancang sebagai hedges atau tidak masuk kualifikasi untuk akuntansi hedge, dikaitkan dengan pasar pada neraca dengan keuntungan atau kerugian instrument secara langsung mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Semula FASB memutuskan Statement no.133 mulai efektif 15 Juni, 1999. Tetapi untuk merespons berbagai kesulitan yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan standar, FASB menunda tanggal mulai berlakunya selama satu tahun. Sementara semua perusahaan yang menggunakan derivatif dan strategi hedging harus bekerja dengan menggunakan standard baru, perbankan, perusahaan asuransi dan perusahaan utilities akan merasakan dampaknya. Secara umum diantisipasi bahwa pembaharuan cara perusahaan melaporkan penggunaan derivative akan menimbulkan *volatility* penghasilan perusahaan.

Manajemen Risiko

Regulator dan investor mengharapkan bahwa laporan keuangan dan proses manajemen risiko, keberhasilan atau kegagalan, akan semakin transparan dengan adanya Statement no. 133. Pada situasi tertentu, implementasi standard baru akan mempengaruhi bagaimana *hedges* dirancang dan diukur. Beberapa pertanyaan penting yang harus dijawab perusahaan adalah;

- ❖ Bagaimana cara badan usaha menetapkan nilai wajar ?
- ❖ Apakah derivative yang tadinya dirancang sebagai upaya lindung nilai (*hedges*) memenuhi kualifikasi menurut Statement no. 133 ?
- ❖ Apakah volatility penghasilan perusahaan akan meningkat karena *hedges* tidak efektif atau ekonomis *hedges* tidak memenuhi kualifikasi untuk akuntansi *hedges* ?
- ❖ Apakah justifikasi yang akan diberikan perusahaan kepada para investor dan analysts tentang volatility penghasilan yang disebabkan *hedge* yang tidak efektif ?
- ❖ Apakah *volatility equity* (saham) yang berasal dari *hedges* arus kas mempengaruhi *debt covenant ratios* (akte rasio utang) ?
- ❖ Dapatkah badan usaha mulai menggunakan strategi baru atau instrumen yang sekarang memenuhi kualifikasi *hedges* berdasarkan Statement no. 133 (terutama yang berkaitan dengan valuta asing) ?
- ❖ Apakah perusahaan menanggung biaya tambahan agar memenuhi kriteria *hedge effectiveness* (efektivitas *hedges*) ?

Rencana Implementasi

Untuk penerapan Statement no. 133 perusahaan memerlukan usaha keras dan sumber daya dan dihadapkan dengan tantangan teknik akuntansi yang kompleks. Berdasarkan artikel yang pernah dimuat pada *The CPA Journal* (October 1998), *Financial Executives Institute* memproyeksikan bahwa biaya implementasi Statement no. 133 yang harus ditanggung perusahaan adalah rata-rata lebih dari \$100,000

Selanjutnya, berdasarkan survei yang pernah dilakukan oleh *Moody's Investors Service Priority of the Claim/Accounting Committee* terhadap 42 perusahaan besar dan 23 perusahaan kecil dari Fortune 1000 companies, yang dijadikan sebagai responden, semuanya kecuali lima perusahaan menggunakan derivatif dalam berbagai bentuk. Konklusi hasil survei yang dilakukan ternyata;

- Hampir semua perusahaan percaya bahwa mereka mengetahui dampak *standard*, tetapi masih tidak pasti.
- *Standard* membantu kelompok minoritas semakin mengerti tentang risiko yang mereka hadapi.
- Hanya tujuh perusahaan yang menunjukkan mereka akan menanggung lebih banyak risiko yang tidak dilindungi.

- Sekitar sepertiga perusahaan berfikir *standard* akan merubah penggunaan derivatif dan strategi hedging.
- Hampir separuh beranggapan perubahan *standard* akan mengurangi kualitas pelaporan pendapatan bersih dan seluruh laporan keuangan.
- Semua perusahaan beranggapan tidak akan ada bedanya seberapa besar para investor mengetahui bahaya risiko/strategi hedging.
- Pengawas pasar modal (Komisi) beranggapan akan lebih memperbaiki pemahaman investor dibanding menghilangkannya.
- Lembaga keuangan melihat perubahan *standard* lebih negatif dari pada lembaga bukan keuangan.

Standard baru mewajibkan perusahaan secara formal, mendokumentasikan, mendisain dan menilai efektivitas transaksi yang memenuhi kualifikasi dalam akuntansi *hedge*; perusahaan membentuk *steering committee* untuk mengembangkan prosedur yang perlu untuk mengimplementasikan *standard*. Keanggotaan *steering committees* berasal dari bagian akuntansi, *audit*, *cash management/treasury*, *risk management/trading*, *external/financial reporting*, *purchasing*, *information technology*, *legal*, *finance*, *tax* dan fungsi-fungsi lainnya. Rencana implementasi harus mengidentifikasi dan mengetahui jumlah persediaan instrumen derivatif; mengevaluasi seluruh falsafah manajemen risiko dan bagaimana ketaatannya pada Statement no. 133; serta mengases kapabilitas sistem yang dibutuhkan untuk mengadopsi dan mendukung *standard*. Beberapa langkah dalam mengimplementasikan Standard no. 133 (beberapa prosedur dapat dilakukan secara serentak) adalah :

Inventory derivatives. Langkah pertama agar dapat menerapkan FAS 133 adalah harus lebih dahulu mengenal pasti seluruh potensi derivatif guna menganalisis dampak *standard* terhadap derivatif. Pihak pemakai strategi *hedges* harus hati-hati pada langkah ini sebab secara historis item tidak dianggap sebagai derivatif, seperti amanat membeli persediaan, mungkin dipertimbangkan sebagai *derivative* berdasarkan FAS 133. FASB memutuskan kontrak yang boleh tetapi tidak harus diselesaikan dengan pengiriman (penyerahan) komoditi digunakan *interchangeably* (dapat saling diartikan sama) dengan *derivative* dan menimbulkan risiko yang sama; oleh karena itu, harus dipertimbangkan sebagai derivatif. Sebab itu, kekecualian “pembelian dan penjualan biasa” pada paragraph 10(b) Statement 133 tidak diperlakukan sebagai amanat beli kontrak komoditi karena dapat diselesaikan (*net settled*) atau di likuidasi melalui mekanisme pasar yang memfasilitasi *net settlement*. Beberapa perusahaan, mencemaskan bahwa banyak order beli komoditi mereka, seperti pembelian *natural gas*, akan dianggap sebagai *derivative* berdasarkan Statement 133, meskipun mereka menghendaki adanya pengiriman secara fisik sesuai kontrak dan tidak menggunakan kontrak ini sebagai derivatif. Sebelum adanya Statement 133, industri komoditi tidak menganggap kontrak ini menjadi derivatif. Akan tetapi menurut Statement 138, FASB membenarkan order beli kontrak komoditi sebagai kekecualian dari “*normal purchase and sales*”. FASB mengamendemen Statemen 133 mengeluarkan kontrak, lain dari kontrak keuangan, dari persyaratan Statement 133 ketika penyerahan fisik mungkin dilakukan; fakta ini harus didokumentasi-kan. Dalam industry gas “*physical contracts*” biasanya diselesaikan melalui pengiriman *natural gas* kepada kustomer.

Kesulitan dalam langkah identifikasi adalah bahwa derivatif tidak harus instrumen yang berdiri sendiri (bukan *standalone instrument*); dapat juga ditempelkan pada instrumen bukan derivatif atau berupa kumpulan derivatif. *Embedded derivative* harus dipisahkan dari *host contract* dan dianggap sebagai derivatif hanya jika memenuhi kriteria sebagai berikut;(1) karakter ekonomi dan risikonya berbeda dari atau tidak jelas dan berhubungan erat dengan

karakter dan risiko *host instruments*; (2) *host contract* tidak diukur kembali pada nilai wajar dan (3) instrumen terpisah dengan persyaratan sama dengan *embedded derivative* akan menjadi derivatif menurut ketentuan standard 133. Banyaknya permasalahan berkaitan dengan *embedded derivatives* mendorong FASB membuat pedoman implementasi.

Kesulitan lain adalah bahwa FASB mendefinisikan instrumen derivatif berdasarkan karakternya, yang mungkin berbeda dengan definisi menurut manajer risiko. Manajer risiko biasanya berfikir dalam upaya mengendalikan biaya *input* penting, seperti pembelian besi atau minyak oleh perusahaan, atau manajer risiko berusaha melindungi usahanya dari risiko suku bunga atau risiko valuta asing. FASB mendefinisikan derivatif sebagai instrumen keuangan atau kontrak lain dengan memenuhi tiga hal; (1) satu atau lebih *variable (underlying)* kontrak dan satu atau lebih jumlah *notional* (nominal) dan/atau provisi pembayaran; (2) tidak ada keharusan investasi awal atau investasi awal lebih kecil dari pada macam kontrak lain yang mempunyai respons yang sama terhadap perubahan faktor pasar dan (3) harus atau memberi kesempatan setelah bersih (diselesaikan tuntas).

Document risk management philosophy. Perusahaan harus mengungkapkan bagaimana mereka menggunakan instrumen derivatif dalam mencapai tujuan manajemen risiko perusahaan, yang harus dibuat secara spesifik dan di dokumentasikan secara tertulis. Identifikasi sifat risiko yang dilindungi (di hedge) dan penggunaan derivatif sebagai alat hedging yang konsisten dengan kebijakan yang ditetapkan perusahaan dalam manajemen risiko adalah komponen utama strategi hedging dan memberikan kesempatan kepada auditor memverifikasi transaksi hedge yang diselenggarakan sesuai dengan strategi manajemen.

Identify hedging relationships for hedge designation. Rancangan *hedge* adalah sangat penting dalam implementasi dan pembukuan (akuntansi) strategi derivatif yang dijalankan. Klasifikasi apakah sebagai lindung nilai wajar atau lindung nilai arus kas (*fair value or cash flow hedge*) tergantung pada perubahan fakta. Sekali perusahaan telah memilih bagaimana mendokumentasikan (mendisain) saling hubungan dalam derivatif, menyebabkan akuntansinya berbeda. Keuntungan dan kerugian instrumen derivatif adalah diimbangi dengan keuntungan atau kerugian item yang di hedge melalui hedge penghasilan nilai wajar (*earnings in a fair value hedge*), atau diperhitungkan dalam pendapatan comprehensive untuk *cash flow hedge*. Derivatiff yang tidak dirancang untuk hedges atau tidak memenuhi kualifikasi akuntansi hedge adalah *marked-to-market* pada neraca dengan keuntungan atau kerugian instrumen tersebut mempengaruhi earnings dalam periode terjadinya perubahan.

Document the hedging relationship. Langkah ini adalah membuat semua analisis yang dilakukan diatas menjadi resmi. Standard yang ada selama ini memang telah mengharuskan penetapan disain lindung nilai (hedging) yang menjadi tujuan derivatif, tetapi persyaratan dalam Statement 133 jauh lebih lengkap dan menyeluruh. Setiap hubungan antar variabel lindung nilai (*hedging*) harus sesuai dengan seluruh tujuan manajemen risiko dan sesuai dokumentasi seluruh philosophy dan policy manajemen risiko perusahaan. Tanpa adanya dokumentasi memadai atau rancangan *hedge*, badan usaha harus mengidentifikasi *item* yang di hedge, transaksi yang di hedge atau metode pengukuran efektivitas untuk mencapai hasil akuntansi yang diinginkan, dengan meninjau masa lalu (*retroactive*).

Determine effectiveness. Agar memenuhi kualifikasi pembukuan lindung nilai (hedge accounting), FASB mewajibkan perusahaan mengharapkan saling hubungan antar variabel dalam *hedging* harus “seefektif mungkin” atau “*highly effective*” dalam mengimbangi risiko perubahan “nilai wajar” atau “ arus kas” yang dilindungi. Sebagai contoh, apabila nilai item

yang di hedge turun \$10, apakah nilai derivatif naik \$10 mengimbangnya ? Jika tidak ada imbalan langsung yang sama (*direct offset*), adanya perbedaan dianggap sebagai petunjuk bahwa hedging tidak efektif (*ineffective*). Definisi “*highly effective*” menurut FASB pada intinya adalah sama dengan “*high correlation*” dalam Statement no. 80, *Accounting for Futures*. Staff SEC (Staff Badan Pengawas Pasar Modal) menginterpretasikan “*highly correlation*” sama dengan “*correlation ratio*” antara 80% hingga 125% (ini adalah perubahan *fair value* yang berasal dari risiko yang dilindungi derivatif dibagi dengan perubahan *fair value* item yang dilindungi atau yang di hedge; interpretasi ini dapat juga diterapkan pada *dollar offset method* tetapi tidak dapat diterapkan pada metode statistik lain).

Statement no. 133 tidak mengatur secara spesifik bagaimana perusahaan harus menentukan “*high effectiveness*”, tetapi mewajibkan memasukkan porsi hedge penghasilan yang tidak efektif pada periode berjalan (*current period*). Menurut Statement no. 133 jika hedge efektif 115%, perusahaan dapat menerapkan akuntansi hedge, tetapi 15% yang tidak efektif akan dicatat pada penghasilan sekarang (*current earnings*). Sebelum Statement no. 133, apabila korelasi berkisar 80% hingga 125%, perusahaan dibenarkan menggunakan *hedge accounting* tetapi tidak dicatatkan pada penghasilan hingga transaksi hedge diselesaikan (*settled*).

Apabila hedge dianggap tidak efektif, perusahaan tidak boleh menggunakan akuntansi hedge (tidak boleh membebaskan hedge) dan seluruh *earnings* dari derivatif adalah *marked to market*; tidak ada pencatatan pengimbang perubahan *fair value* (nilai wajar). Konsekuensinya laporan penghasilan perusahaan akan volatile (sangat berfluktuasi), jadi perusahaan harus mengembangkan atau mengevaluasi kembali bagaimana mereka harus menilai efektivitas.

Banyak perusahaan menggunakan dua pendekatan berikut. *Pertama* adalah dengan pendekatan “*dollar offset*” dimana akumulasi perubahan nilai instrumen hedging dibandingkan langsung dengan akumulasi perubahan nilai wajar (*fair value*) atau arus kas (*cash flow*) dari item yang di hedge. *Kedua* adalah metode “*correlation analysis*” atau analisa korelasi perubahan nilai atau arus kas di masa lampau.

Oleh karena porsi yang tidak efektif dibukukan pada penghasilan, adalah keuntungan bersih (*net gain*) atau kerugian (*loss*) dihitung menurut metode “*dollar offset*,” dengan metode ini ketidakefektifan harus dicatat dalam penghasilan (akan mempengaruhi penerimaan perusahaan). Tetapi metode tidak menyediakan cara pengukuran efektivitas hedge terbaik yang diharapkan. Metode “*dollar offset*” hanya menganalisis hubungan dua data (perubahan harga x dan y sepanjang periode waktu tertentu) dan, sebab itu, tidak dapat secara memadai mengukur derajat hubungan dua macam variabel. Selain itu, metode “*dollar offset*” menghubungkan imbalan keuntungan atau kerugian item yang di hedge dengan kerugian atau keuntungan instrumen hedging, sehingga korelasi dinyatakan dalam korelasi negatif. Analisis korelasi adalah pendekatan yang superior dalam menentukan dua perangkat variabel dan tentang sejauh mana keduanya bergerak bersama-sama dari waktu ke waktu.

Oleh karena hasil kedua metode sangat berbeda, manajemen perlu mengevaluasi yang mana akan dipilih untuk diaplikasikan.

Penyesuaian Dalam Transisi

Perbedaan antara nilai yang diusung derivatif dengan nilai wajarnya pada tanggal, saat, setelmen memerlukan penyesuaian transisi. Ini dipertimbangkan sebagai akumulasi akibat perubahan akuntansi dalam prinsip-prinsip akuntansi menurut APB opinion no.22,

Accounting Changes. Untuk derivatif dengan tujuan hedge (melindungi nilai) nilai wajar suatu *asset*, *liability* atau *firm commitment*, keuntungan dan kerugian dicatat sebagai penyesuaian transisi (transition adjustment) melalui *earnings*. Pada saat yang sama, perusahaan juga mencatat pengimbang keuntungan dan kerugian *asset* yang di hedge, *liability* atau *firm commitment*. Keuntungan dan kerugian derivatif yang digunakan untuk risiko perubahan arus kas harus dilaporkan sebagai penyesuaian transisi dan dicatat dalam pendapatan lain-lain secara komprehensif. Ketika perusahaan mengkalkulasi penyesuaian transisi, dampak penundaan pajak transisi harus dikemukakan. Banyak penyesuaian (adjustments) yang dibutuhkan selama transisi menimbulkan atau membalikkan selisih sementara.

Peningkatan Sistem

Apabila perusahaan memiliki volume kegiatan derivatif yang *significant*, lumayan banyak, perlu diperhatikan secara cermat apakah sistem internal telah memiliki kapasitas (kemampuan) mendukung serta mengimplementasikan Standard no. 133. Tidak ada paket perangkat lunak (software) yang 100% sesuai dengan standard. Walaupun FASB tidak pernah mengatakan demikian secara eksplisit, keharusan menerapkan sistem sesuai dengan Statement no. 133, sehubungan dengan masalah komputerisasi memasuki tahun 2000, telah memaksa amandemen tanggal berlakunya standard. Sistem mencemaskan dan berkepentingan dengan masalah :

- Mampukah *software* perusahaan menentukan nilai wajar (*fair value*) derivatif?.
- Dapatkah system membedakan komponen-komponen perubahan nilai wajar, seperti *time value* atau *intrinsic value* opsi, dalam rangka menilai efektivitas hedge atau efektivitas lindung nilai?. (Ada banyak dasar yang menjadi penentu nilai intrinsik opsi Call dan Put; nilai kedua macam opsi tidak pernah negatif. *Time value* suatu opsi adalah dipengaruhi empat variabel dan fungsi probabilita bahwa nilai dapat berubah sebelum opsi jatuh tempo.)
- Sanggupkah sistem menelusuri komponen pendapatan lain, termasuk pencatatan kumulasi efektivitas arus kas yang di hedge dan persyaratan pengungkapan jumlah yang reclassified kedalam *earnings* (penghasilan perusahaan)?.
- Mampukah system menentukan dan menelusuri nilai wajar (*fair value*) dari *assets* dan *liabilities* dalam transaksi lindung nilai wajar ?
- Dapatkah sistem mengkompilasi dan menyimpan dokumentasi hedge sebagaimana yang diwajibkan ?
- Apakah dokumentasi derivatiff dapat digunakan untuk menetapkan pajak pendapatan ?

Pelatihan Dan Pendidikan

Sehubungan dengan kompleksitas atau njelimetnya Statement no. 133, perusahaan harus melatih dan mendidik staff dan manajemen yang menangani derivatif sehingga mereka memahami standard dengan baik. Bagi perusahaan besar yang banyak melakukan transaksi dervatif, biasanya memberikan pelatihan kepada staf selama 18 bulan untuk mempelajari Statement no. 133 dan biasanya pelatihan diberikan oleh narasumber “auditor dari luar

perusahaan”. Semua lapisan manajemen (lapisan bawah, menengah, dan atas) harus memiliki dasar untuk terbiasa dengan standard agar membantu mereka menyadari sejauh mana keputusan mereka akan mempengaruhi laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi) dan akses masuk ke pasar utang dan pasar modal.

Oleh karena potensi dampak standard terhadap earnings dan volatility saham, perusahaan juga harus mendidik investor, analysts dan bankir tentang mengapa perusahaan melakukan transaksi derivatif. Laporan keuangan harus mengomunikasikan secara jelas dampak penggunaan standard terhadap hasil operasi perusahaan. Sekalipun perusahaan dapat mengurangi risiko ekonomi secara menyeluruh, tetapi mungkin saja menimbulkan laporan keuangan semakin volatil (semakin berfluktuasi). Jadi, perusahaan sebaiknya menjelaskan philosophy manajemen risiko perusahaan dan penggunaan Statement no. 133.

Manfaat penggunaan derivatif, seperti mereduksi risiko, tidak pernah merupakan berita baru. Akan tetapi ceritera menakutkan tentang ketidaklayakan penggunaan derivatif dan kerugian menjadi berita utama surat kabar, mendorong masyarakat percaya derivatif adalah masalah. Apakah Statement no. 133 pada akhirnya akan memperbaiki transparansi laporan keuangan dan mengungkapkan dampak kegiatan hedging barangkali adalah tergantung apakah persepsi masyarakat tentang derivatif semakin baik dan seberapa cepat ceritera horror kerugian derivatif yang luar biasa menjadi kenangan kabur.

Implementasi FASB 133

MCN Energy Group Inc., yang berlokasi di Detroit, adalah perusahaan energi terpadu dengan total assets sekitar \$4,2 miliar dan revenue \$2,5 miliar. Perusahaan utility ini bergerak di bidang, terutama, produksi gas alam, mengumpulkan, memindahkan, menyimpan dan mendistribusikan, pembangkit tenaga listrik dan pemasaran energy. Perusahaan terancam bahaya risiko perubahan harga komoditi gas alam, harga oil dan harga methanol di AS dan Canada, dimana perusahaan melakukan transaksi pembelian dan penjualan. Perusahaan memantau secara ketat dan mengelola ancaman yang dihadapinya dari risiko harga komoditi dengan menggunakan berbagai macam piranti derivatif. Selain itu, berhubung perusahaan mencari tambahan modal dari emisi surat utang berbunga tetap dan bunga variabel, MCN mengelola biaya bunganya dengan menggunakan swap mata uang (*interest rate swap agreement*). CPA John S. Patouhas menyediakan informasi rencana implementasi Statement no. 133 pada perusahaan MCN Energy.

AKUNTANSI DERIVATIF

Pokok bahasan berikut ini adalah khusus menyangkut pembukuanderivatif atau akuntansi derivatif. Melalui pembahasan ini diharapkan para peserta seminar mampu;

- Menetapkan apakah suatu kontrak (derivatif) termasuk dalam lingkup pengaturan Standard 133 dan, jika demikian, apakah
- Memahami jurnal transaksi derivatif.

EMPAT LANDASAN

1. Derivatif adalah kontrak antara dua pihak yang menimbulkan adanya hak dan kewajiban sesuai dengan definisi *assets* dan *liabilities*

2. Fair value (nilai wajar) adalah satu-satunya nilai relevan untuk pengukuran derivatif.
3. Nilai risiko dapat di hedge kedalam risiko arus kas, dan risiko arus kas di hedge kedalam nilai risiko, tetapi keduanya tidak dapat secara simultan di eliminasi.
4. Pengujian efektivitas hedge berbeda-beda tergantung pada macam risiko yang di hedge.

ASPEK PENTING STANDARD

- Semua derivatif dilaporkan dalam neraca berdasarkan fair value (nilai wajar)
- Perubahan nilai wajar (fair value) derivatif tidak ditetapkan dan tidak masuk kualifikasi mempunyai saling hubungan hedging dibukukan sebagai earnings.
- Akuntansi Hedge menyediakan informasi perubahan nilai derivatif yang sengaja dirancang dan memenuhi kualifikasi sebagai;
 - Fair value hedges
 - Cash flow hedges
 - Foreign currency hedges
- Pengujian (tests) tingkat efektivitas hedge selalu sulit dilakukan.

DERIVATIVES IMPLEMENTATION GROUP (DIG)

- DIG terdiri dari anggota staff FASB, 5 besar anggota professional kalangan industry. Observer aktif DIG adalah SEC dan regulator lainnya.
- DIG mendapat mandat untuk membantu FASB menjawab pertanyaan tentang implementasi standard dengan mengidentifikasi masalah-masalah praktis yang timbul ketika menerapkan statement 133 dan member saran kepada staff FASB tentang bagaimana memecahkan masalah-masalah dalam praktek.
- Masalah dibahas oleh DIG, kemudian staff FASB membuat kesimpulan tentative yang dikirimkan kepada FASB melalui website (www.fasb.org) dua bulan sebelum disampaikan kepada Board guna mendapat *negative clearance*.
- DIG Site <http://www.fasb.org/derivatives/>

BOB JENSEN'S FLOW CHART

Seperti dikemukakan diatas tujuan akuntansi hedge adalah untuk menyediakan informasi perubahan nilai derivatif yang sengaja dirancang dan memenuhi kualifikasi sebagai cash flow hedges, fair value hedges, dan foreign currency hedges. Journal entry untuk ketiga macam hedges dijelaskan oleh Bob Jensen dengan flow chart dibawah ini.

CASH FLOW HEDGES

Bob Jensen added the following journal entry flow chart for cash flow hedges scoped into FAS 133 and IAS 39. Assume that the derivative instrument change in fair value increases

\$100 and the question is what to credit. In the case of a cash flow hedge, assume that the derivative is effective by \$90 in intrinsic value. **The other \$10 is attributed to ineffectiveness of the cash flow hedge and/or changes in time value of the derivative instrument.** In the table below, AFS stands for "Available-for-Sale" and HTM stands for "Held-to-Maturity" under FAS 115 definitions. The acronym OCI depicts Other Comprehensive Income or Accumulated OCI under FAS 130. For these and other definitions such as intrinsic value and time value, see the glossary at <http://www.trinity.edu/rjensen/acct5341/speakers/133glosf.htm>

The Delta ratio is the absolute value of the ratio of the change in the derivative hedge value divided by the change in the amount being hedged. A popular rule of thumb is that when Delta is expressed as a percentage, hedge accounting is allowed when Delta falls between 80% and 125%. When Delta falls outside this range, hedge accounting is not permitted. Look up the term "Ineffectiveness" at <http://www.trinity.edu/rjensen/acct5341/speakers/133glosf.htm>

Warning: The flow charts below all assume the \$10 amount is all attributed to ineffectiveness, which in turn implicitly assumes that hedge effectiveness testing is based upon full value (intrinsic plus time value) changes in the hedging derivative. **If effectiveness testing is based upon only intrinsic value, the this \$10 must combine both ineffectiveness and changes in time value of the derivative.**

<h2 style="margin: 0;">Cash Flow Hedge Journal Entry Guide</h2> <p style="margin: 0;">See FAS 133 Paragraphs 28-35, 127-130, 131-139, 140-143, 144-152, 153-158, 159-161, 162-164, 371-383, 422-425, 458-473, and 492-494.</p>	
<p>Is the the derivative instrument deemed a speculation or otherwise not eligible for any special hedge accounting treatment? Changes in value of all derivative speculations and ineligible hedges are charged to current earnings. See Paragraph 405 of FAS 133.</p>	<p>YES</p> <p>Debit the Derivative for \$100 Credit Current Earnings \$100</p>
<p>NO</p>	
<p>Is the hedged item carried at historical cost (or lower-of-cost or market) such as inventory or an HTM security carried at amortized cost ? Note Paragraphs 54-56 for AFS reclassifications. See Example 4 beginning in Paragraph 127 and Example 5 beginning in Paragraph 131. Download 133ex04a.xls and 133ex05a.xls from http://www.cs.trinity.edu/~rjensen/ Also see the J. Adams case at http://guweb2.gonzaga.edu/faculty/teets/index0.html</p>	<p style="text-align: center;">YES</p> <p>Debit the Derivative for \$100 Credit OCI \$90 Credit Current Earnings \$10</p> <p>The above entry is correct as long as Delta is within the 80%-125% range. Otherwise the entire \$100 is charged against current earnings due to severe ineffectiveness of the hedge.</p>

<p>Is the derivative a cash flow hedge of a hedged item that is an unbooked forecasted transaction such as a forecasted inventory purchase, forecasted investment, or forecasted borrowing under forecasted transaction rules in FAS 133 Paragraphs 29-35? Note Example 6 beginning in Paragraph 140, Example 7 beginning in Paragraph 144, Example 8 beginning in Paragraph 153, and Example 9 beginning in Paragraph 162. Also note the Appendix A Example 7 beginning in Paragraph 93 and Example 9 beginning in Paragraph 100.</p> <p>Download 133ex06a.xls, 133ex07a.xls, 133ex08a.xls, and 133ex09a.xls from http://www.cs.trinity.edu/~rjensen/ Also see the C.L. Smith Case at http://guweb2.gonzaga.edu/faculty/teets/index0.html</p>	<p style="text-align: center;">YES</p> <p style="text-align: center;">Debit the Derivative for \$100 Credit OCI \$90 Credit Current Earnings \$10</p> <p>The above entry is correct as long as Delta is within the 80%-125% range. Otherwise the entire \$100 is charged against current earnings due to severe ineffectiveness of the hedge.</p>
<p>NO</p>	
<p>Is the derivative a cash flow hedge of a hedged item that will eventually be carried at fair market value with the changes and value going to current earnings such as in the case of precious metal inventory carried on the books or a securities investment classified as a trading investment under FAS 115 or IAS 32 rules? Especially note Paragraph 405 and Paragraph 29d of FAS 133. Note that this case should not arise in theory since the cash flow risky hedged item should hold value constant such as in the case of a variable rate bond that has no change in credit risk.</p>	<p style="text-align: center;">YES</p> <p style="text-align: center;">Debit the Derivative for \$100 Credit Current Earnings \$100</p>
<p>NO</p>	

Bob Jensen added the following journal entry flow chart for fair value hedges scoped into FAS 133 and IAS 39. Assume that the derivative instrument change in fair value increases \$100 and the question is what to credit. In the case of a cash flow hedge, assume that the derivative is effective by \$90 in intrinsic value. **The other \$10 is attributed to ineffectiveness of the fair value hedge and/or changes in time value of the derivative instrument.** In the table below, AFS stands for "Available-for-Sale" and HTM stands for "Held-to-Maturity" under FAS 115 definitions. The acronym OCI depicts Other Comprehensive Income or Accumulated OCI under FAS 130. For these and other definitions such as intrinsic value and time value, see the glossary at <http://www.trinity.edu/rjensen/acct5341/speakers/133glosf.htm>

The Delta ratio is the absolute value of the ratio of the change in the derivative hedge value divided by the change in the amount being hedged. A popular rule of thumb is that when Delta is expressed as a percentage, hedge accounting is allowed when Delta falls between 80% and 125%. When Delta falls outside this range, hedge accounting is not permitted.

Look up the term "Ineffectiveness" at
<http://www.trinity.edu/rjensen/acct5341/speakers/133glosf.htm>

Fair Value Hedge Journal Entry Guide

See FAS 133 Paragraphs 20-27,104-110, 111-120, 186, 191-193, 199, 362-370, 422-425, 431-457, and 489-491.

<p>Is the the derivative instrument deemed a speculation or otherwise not eligible for any special hedge accounting treatment? Changes in value of all derivative speculations and ineligible hedges are charged to current earnings.</p>	<p>YES</p> <p>Debit the Derivative for \$100 Credit Current Earnings \$100</p>
<p>NO</p>	
<p>Is the derivative a fair value hedge of a hedged item currently carried at historical cost (or lower-of-cost or market) such as inventory or an HTM security carried at amortized cost?</p> <p>See Example 2 beginning in Paragraph 111 of Appendix B of FAS 133. Also see Appendix A Examples 1-5 beginning in Paragraph 73.</p> <p>Download the following files from http://www.cs.trinity.edu/~rjensen/</p> <ul style="list-style-type: none"> • 133ex01a.xls • 133ex02a.htm and 133ex02a.xls • 133ex03a.xls • 133ex04a.xls 	<p style="text-align: center;">YES</p> <p>Debit the Derivative for \$100 Credit Hedged Item for \$90 Credit Current Earnings \$10</p> <p>The above entry is correct as long as Delta is within the 80%-125% range. Otherwise the entire \$100 is charged against current earnings due to severe ineffectiveness of the hedge.</p>
<p>Is the derivative a fair value hedge of a hedged item that is an unbooked firm commitment such as future inventory purchase, future investment, or future borrowing under forecasted transaction rules in FAS 133 Paragraphs 20-27, Paragraph 4, Paragraph 370, and Paragraph 442? The FASB invented an account called "Firm Commitment" for fair value hedges of unbooked hedged items such as purchase commitments. It can have a debit or a credit balance. See Question 5 at http://www.trinity.edu/rjensen/acct5341/class06a.htm</p> <p>Also see See Example 4.13 beginning on Page 126 of KPMG's <i>Derivatives and Hedging Handbook</i> --- http://www.trinity.edu/rjensen/acct5341/examples/KPMGexamples/04-13.htm</p>	<p style="text-align: center;">YES</p> <p>Debit the Derivative for \$100 Credit Firm Commitment \$90 Credit Current Earnings \$10</p> <p>The above entry is correct as long as Delta is within the 80%-125% range. Otherwise the entire \$100 is charged against current earnings due to severe ineffectiveness of the hedge.</p>

NO	
Is the derivative a fair value hedge of a hedged item currently carried at fair market value with gains and losses going to current earnings such as in the case of precious metal inventory carried on the books or a securities investment classified as a trading investment under FAS 115 or IAS 32 rules? See Paragraphs 23 and 405 of FAS 133.	YES Debit the Derivative for \$100 Credit Current Earnings \$100
NO	
Is the derivative a fair value hedge of a hedged item currently carried at fair market value with gains and losses going to OCI such as an AFS investment or liability under FAS 115 rules? See Paragraphs 405 and 23 of FAS 133. See Example 4.14 beginning in Paragraph 23.04 on Page 128 of KPMG's <i>Derivatives and Hedging Handbook</i> . When recording the changes in value of the hedged item, the change in value attributed to intrinsic value is recorded through OCI and the remainder (time value) to current earnings. http://www.trinity.edu/rjensen/acct5341/examples/KPMGexamples/04-14.htm	YES Debit the Derivative for \$100 Credit Firm Commitment \$90 Credit Current Earnings \$10
NO	

Bob Jensen added the following journal entry flow chart for foreign currency (FX) hedges scoped into FAS 133 and IAS 39. Assume that the derivative instrument change in fair value increases \$100 and the question is what to credit. In the case of a cash flow hedge, assume that the derivative is effective by \$90 in intrinsic value. **The other \$10 is attributed to ineffectiveness of the FX hedge and/or changes in time value of the derivative instrument.** In the table below, AFS stands for "Available-for-Sale" and HTM stands for "Held-to-Maturity" under FAS 115 definitions. The acronym OCI depicts Other Comprehensive Income or Accumulated OCI under FAS 130. For these and other definitions such as intrinsic value and time value, see the glossary at <http://www.trinity.edu/rjensen/acct5341/speakers/133glosf.htm>

The Delta ratio is the absolute value of the ratio of the change in the derivative hedge value divided by the change in the amount being hedged. A popular rule of thumb is that when Delta is expressed as a percentage, hedge accounting is allowed when Delta falls between 80% and 125%. When Delta falls outside this range, hedge accounting is not permitted. Look up the term "Ineffectiveness" at <http://www.trinity.edu/rjensen/acct5341/speakers/133glosf.htm>

<h2>Foreign Currency FX Hedge Journal Entry Guide</h2>	
See FAS 133 Paragraphs 36-42, 121-126, 162-175, 194-197, and 474-487	
Is the the derivative instrument deemed a speculation or otherwise not eligible for any special hedge accounting treatment? Changes in value of all derivative speculations and ineligible hedges are charged to	

<p>current earnings. See Paragraph 405 of FAS 133.</p>	<p style="text-align: center;">YES</p> <p>Debit the Derivative for \$100 Credit Current Earnings \$100</p>
<p style="text-align: center;">NO</p>	
<p>Is the derivative a fair value FX hedge of a hedged item that is an unbooked firm commitment such as future inventory purchase, future investment, or future borrowing under forecasted transaction rules in FAS 133 Paragraphs 37-39? Note that FAS 138 amended FAS 133 restrictions on cross currency hedges that hedge fair value and FX simultaneously. The FASB invented an account called "Firm Commitment" for fair value hedges of unbooked hedged items such as purchase commitments. See FAS 133 Paragraphs 37-39?</p> <p>Note Example 3 beginning in Paragraph 121 of FAS 133. Download 133ex03a.xls from http://www.cs.trinity.edu/~rjensen/</p> <p>Also see See Example 6.6 beginning on Page 245 of KPMG's <i>Derivatives and Hedging Handbook</i>.--- http://www.trinity.edu/rjensen/acct5341/examples/KPMGexamples/06-06.htm</p>	<p style="text-align: center;">YES</p> <p>Debit the Derivative for \$100 Credit Firm Commitment for \$90 Credit Current Earnings \$10</p> <p>The above entry is correct as long as Delta is within the 80%-125% range. Otherwise the entire \$100 is charged against current earnings due to severe ineffectiveness of the hedge.</p>
<p style="text-align: center;">NO</p>	
<p>Is the derivative a fair value FX hedge of a hedged item currently carried at fair market value with gains and losses going to current earnings such as in the case of precious metal inventory carried on the books or a securities investment classified as a trading investment under FAS 115 or IAS 32 rules? Any change in the value of the hedging derivative goes to current earnings.</p> <p>See Paragraph 39.02 on Page 244 of KPMG's <i>Derivatives and Hedging Handbook</i>.</p>	<p style="text-align: center;">YES</p> <p>Debit the Derivative for \$100 Credit Current Earnings \$100</p>
<p style="text-align: center;">NO</p>	
<p>Is the derivative a fair value FX hedge of a hedged item currently carried at fair market value with gains and losses going to OCI such as an AFS investment or liability under FAS 115 rules? See Paragraphs 37-39 of FAS 133.</p> <p>See See Example 6.7 beginning on Page 246 of KPMG's <i>Derivatives and Hedging Handbook</i>. When recording the changes in value of the hedged item, the change in value attributed to FX is recorded through earnings and the remainder goes to OCI. http://www.trinity.edu/rjensen/acct5341/examples/KPMGexamples/06-07.htm</p>	<p style="text-align: center;">YES</p> <p>Debit the Derivative for \$100 Credit Current Earnings \$100</p>
<p>Is the derivative a cash flow FX hedge? If so, the accounting is the same as accounting for cash flow hedges in general with the exception of net investments in foreign operations under FAS 52. See FAS 133 Paragraphs 40-41? Note that FAS 138 amended FAS 133 restrictions on cross currency hedges that hedge fair value and cash flows simultaneously.</p>	<p style="text-align: center;">YES</p> <p>Debit the Derivative for \$100 Credit OCI \$90 Credit Current Earnings \$10</p>

<p>Note Example 10 beginning in Paragraph 165 of FAS 133.</p> <p>Download 133ex10a.xls from http://www.cs.trinity.edu/~rjensen/</p> <p>Also see FX Cash Flow Hedges beginning on Page 251 of KPMG's <i>Derivatives and Hedging Handbook</i>.</p>	<p>The above entry is correct as long as Delta is within the 80%-125% range. Otherwise the entire \$100 is charged against current earnings due to severe ineffectiveness of the hedge.</p>

BAGIAN III RINGKASAN DAN KESIMPULAN

RINGKASAN

Tiga masalah utama yang menjadi kontroversi dalam pembuatan laporan keuangan seperti dijelaskan di awal tulisan ini adalah masalah *relevance*, *reliability*, dan *volatility*.

Relevance. Banyak orang percaya bahwa standard akuntansi *historical cost* telah banyak kehilangan relevansinya karena kegagalannya mengukur realitas ekonomi. Hampir semua orang setuju bahwa peristiwa ekonomi---yaitu, kejadian yang mengubah waktu kapan arus kas diterima dan jumlahnya yang akan datang – harus tercermin (terungkap) dalam laporan keuangan lembaga. Akan tetapi, seringkali model *historical cost* hanya mengukur transaksi sudah selesai dan gagal mengakui adanya perubahan nilai riil lain yang dapat terjadi.

Reliability. Kubu yang menentang akuntansi berdasarkan nilai pasar menggunakan argumentasi bahwa *market value accounting* kurang dapat dipercaya dan menjadi halangan utama dalam penerapannya dan kukuh menganggap model *historical cost* lebih unggul sebab lebih dapat dipercayai (tingkat reliabilitasnya lebih tinggi). Mereka ngotot bahwa *subjectivity* estimasi nilai wajar aktiva (*fair value asset*) dan *liabilities* tanpa pasar yang likuid membuat laporan keuangan menjadi tidak dapat dipercaya. Tetapi ada juga sebagian orang beranggapan bahwa *subjectivity* selalu menjadi bagian dari akuntansi dan masalah pengukuran dalam melaporkan informasi keuangannya berdasarkan nilai pasar berhasil diterapkan perusahaan, juga ketika penggabungan usaha dengan metode pembelian. Kemungkinan terbaik estimasi konsep relevan adalah bahwa penggunaan estimasi lebih baik ketimbang menggunakan ukuran yang tidak relevan. Masalah yang selalu ada yang tidak dapat dihindari adalah bahwa model akuntansi berdasarkan *historical cost* tidak mengakui adanya perubahan nilai bersifat ekonomis,; dan cenderung membiarkan perusahaan memilih sendiri apakah dan kapan

mengakui adanya perubahan tersebut. Ini mendorong adanya bias dalam pemilihan apa yang dilaporkan, dan memperburuk kompromi kenetralan dan dipercayainya informasi keuangan.

Volatility. Lembaga keuangan mengatakan bahwa mereka takut akuntansi berdasarkan pasar akan menyebabkan volatility kinerja lembaga (karena semakin mudahnya nilai item-item aktiva dan pasiva berfluktuasi). Walaupun sebenarnya lembaga keuangan yang senantiasa mengelola bahaya yang mengancam asset dan liability hanya sedikit takut dengan *market value accounting*. Laporan keuangan lembaga keuangan yang kurang efektif dalam mengelola risiko akan tercermin pada volatility yang selalu ada dalam setiap usahanya. Para investor dan kreditur akan memiliki informasi yang lebih berguna dan relevan dalam membedakan risiko antar perusahaan, ketika mengambil keputusan investasi dan keputusan pemberian kredit (jika menggunakan MVA).

Para panelists menyimpulkan bahwa *mark-to-market accounting* atau *fair value accounting* adalah lebih baik dari akuntansi yang menggunakan prinsip historical cost.

Globalisasi atau dunia tanpa batas dan gagalnya system Bretton Wood dalam mematok nilai uang suatu negara telah membuat semua negara di dunia ini dihadapkan dengan berbagai macam risiko. Risiko atau volatility, seperti risiko tingkat bunga, kurs, komoditi, natural gas, saham, obligasi, dan sebagainya, telah mendorong timbulnya instrumen derivatif. Fungsi utama derivatif pada mulanya adalah sebagai alat transfer risiko, dan banyak digunakan para pelaku ekonomi untuk melindungi nilai assets maupun liabilities. Tetapi dewasa ini, kecenderungan penggunaan derivatif justru banyak menimbulkan risiko yang tidak jarang membuat perusahaan rugi besar dan pada akhirnya bangkrut (Baring's Bank).

Derivatif adalah ibarat pisau bermata dua, jika digunakan secara tepat dan oleh yang memahaminya dapat berguna. Namun sebaliknya, jika digunakan secara salah oleh yang tidak memahaminya akan menimbulkan malapetaka.

Dalam akuntansi derivatif tidak perlu dipertanyakan apakah lebih baik menggunakan *historical cost* atau *fair value accounting*, sebab mutlak yang digunakan adalah *fair value*. Baik FASB 133 di AS maupun PSAK 155 di Indonesia akuntansi derivatif (akuntansi hedge) selalu didasarkan pada *fair value*.

Karena kompleksnya Standard 133 dan PSAK 155, pimpinan atas, menengah, bawah, dan staff perusahaan yang banyak menggunakan transaksi derivatif atau banyak melakukan hedging (lindung nilai assets dan liabilities), perlu mendapat pelatihan minimal 18 bulan. Pelatihan dapat diberikan oleh Auditor dari luar perusahaan yang sudah berpengalaman.

Dalam era globalisasi sekarang ini yang penuh dengan risiko terutama risiko keuangan yang dihadapi lembaga-lembaga keuangan yang bergerak antar lintas negara, penggunaan derivatif akan semakin menjadi keharusan, oleh karena itu akuntansinya harus dikembangkan.

KESIMPULAN

Bapepam dan LK sebagaimana US.SEC. mempunyai tanggung jawab penting dalam pembuatan standard akuntansi laporan keuangan yang memastikan bahwa informasi keuangan dalam laporan keuangan relevan dan terpercaya, sehingga investor dan kreditur tidak mengambil kebijaksanaan keuangan yang tidak bijaksana. Dalam hal ini Bapepam-LK sudah tepat mengandalkan Ikatan Akuntansi Indonesia di dalam memutakhirkan dan mengembangkan standard akuntansi Indonesia.

Bank Indonesia juga sangat berkepentingan dengan standard akuntansi berdasarkan fair value, karena lembaga-lembaga keuangan sangat rentan dengan risiko keuangan. Selain itu para Professor Akuntansi dari kalangan perguruan tinggi dan praktisi professional di pasar modal perlu dilibatkan dalam pemutahiran standard yang pasti diperlukan dari waktu ke waktu karena perkembangan globalisasi yang sangat dinamis.

DAFTAR REFERENSI

The SEC Says : Mark to Market !

Arthur Wyatt, Chairman
International Accounting Standards Committee

Objectives of Financial Statements for Business Enterprises

Arthur Andersen & Co.

On the Measurement of Bank Capital

Professor Lawrence R. White

Implementing Mark-to-Market Accounting

Paul T. Peterson and Michael J. Kenny

Market-to-Market: Freddie Mac's Fourth Financial Statement

Jim B. Levites

Mark-to-Market Accounting for U.S. Banks and Thrifts: Lessons from the Danish Experience

Victor Bernard, Robert C. Merton and Krishna G. Palepu

Market Value Reporting As Deposit Insurance Reform

Testimony Before the House Subcommittee on Financial Institutions Supervision,
Regulation and Insurance of the Committee on Banking, Finance and Urban Affairs
September 18, 1985
Edward J.Kane

Proposal to Reduce FDIC and FSLIC Subsidies to Deposit-Institution Risk Taking

Edward J. Kane

The Future Shape of Financial Reports

John Arnold, Paul Boyle, Anthony Carey, Malcolm Cooper, Ken Wild

Current Value Financial Reporting

Presentation outline prepared by George Yungmann, the Rouse Company

The new standard is wake-up call for companies to evaluate their hedging strategies

Angela L.J. Hwang, PhD, Professor at Wayne State University, Detroit, John S. Patouhas, CPA Financial Reporting Manager, MCN Energy Group Inc.

Seluk Beluk Perdagangan Instrumen Drivatif Dari Perspektif Lindung Nilai dan Spekulasi

Hinsa Siahaan, Elexmedia Komputindo, Edisi Pertama 2008